



SUNGAI HAN : SEJARAH, PEMBANGUNAN, DAN OBJEK WISATA

**Karya Tulis ini Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan Kelulusan
Program Diploma Tiga
Akademi Bahasa Asing Nasional**

Oleh:

ANISA PERMATA SARI

103450200550021

Program Studi: Bahasa Korea

**AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL
PROGRAM STUDI BAHASA KOREA
UNIVERSITAS NASIONAL
JAKARTA**

2013



Akademi Bahasa Asing Nasional
Jakarta

LEMBAR PERSETUJUAN KARYA TULIS

Nama Mahasiswa : Anisa Permata Sari
No.Pokok/NIM : 103450200550021
Jurusan : Bahasa Korea
Judul Karya Tulis : **Sungai Han : Sejarah, Pembangunan,
dan Objek Wisata**

Direktur, Pembimbing,

Drs. H. Agung Prawoto, M.M.

Fitri Meutia, S.S, M.A



Akademi Bahasa Asing Nasional
Jakarta

LEMBAR PENGESAHAN

Disahkan pada tanggal, 31 Agustus 2013

1. Zuhron, S.S, M.Hum
Ketua

2. Zaini, M.A
Sekertaris

3. Fitri Meutia, S.S, M.A
Pembimbing

Disahkan pada tanggal, 31 Agustus 2013

Ketua Program Studi Bahasa Korea Direktur

Drs.DS. Suranto, M.Hum

Drs. H.Agung Prawoto,M.M.

Kata Pengantar

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan karya tulis akhir yang berjudul **“Sungai Han: Sejarah, Pembangunan, dan Objek Wisata”** sebagai syarat ujian kelulusan Diploma Tiga ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan terselesaikannya karya tulis ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Agung Prawoto, MM., selaku Direktur Akademi Bahasa Asing Nasional.
2. Bapak Drs. DS. Suranto, M. Hum., selaku Ketua Program Studi Bahasa Korea Akademi Bahasa Asing Nasional.
3. Ibu Fitri Meutia, S.S. MA., selaku pembimbing yang telah memberikan kontribusi yang sangat besar pada proses penulisan karya tulis akhir ini serta sekaligus memberikan berbagai wawasan baru kepada penulis.
4. Seluruh staff pengajar di Akademi Bahasa Korea dan para pengajar asing jurusan bahasa Korea, yaitu : Bapak Heri, Bapak Zaini, Ibu Rura, Ibu Rini, Bapak Rachman, Bapak William, Ms. Han Jae Won, Ms. Park Ji Min, Mr. Kwak Tae Woong, Ms. Kwon Young Sun, Mr. Yoon Yeo Hyeon, dan Mr. Park Dae Woong yang telah mengajarkan Bahasa Korea selama ini.

5. Terimakasih pada ibu tercinta, Devi Chandrawati. Terimakasih juga penulis ucapkan pada ayah dan adik tersayang, serta keluarga besar atas doa, kasih sayang, dan perhatiannya untuk mendukung penulis.
6. Jeon Si Eon yang telah membantu dalam pengumpulan data seperti pemilihan dan pengiriman buku-buku dari Korea. Terimakasih juga pada Kim Tae Hoon atas bantuannya.
7. Sahabat-sahabat tercinta dan seperjuangan dalam satu bimbingan KTA : Natali, Tasia, Aji, Alin, Devin, Kak Dian, Intan, Meme.
8. Para senior, teman-teman seangkatan, adik kelas, dan pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah saling mendukung dan saling memberi masukan dan belajar selama proses penulisan karya tulis ini.
9. Seluruh karyawan Akademi Bahasa Asing Nasional terutama Ibu Redno yang telah membantu kelancaran administrasi selama proses perkuliahan dan selama proses penulisan berlangsung.

Penulis menyadari pada karya tulis akhir ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu diharapkan adanya saran dan kritik yang membangun. Akhir kata penulis berharap semoga Karya Tulis Akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat digunakan sebagai pegangan dalam mempelajari tentang pariwisata Korea Selatan terutama Sungai Han yang terletak di kota Seoul.

Jakarta, 16 Agustus 2013

Penulis,

Anisa Permata Sari

DAFTAR ISI

Halaman

Lembar persetujuan Karya Tulis

Lembar pengesahan

Kata Pengantar iii

Daftar Isi iii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang masalah 1

1.2 Alasan Pemilihan Judul..... 3

1.3 Tujuan Penulisan..... 4

1.4 Batasan Masalah..... 4

1.5 Metode Penelitian..... 5

1.6 Sistematika Penulisan..... 5

BAB II Sungai Han, Landmark Negara Korea

2.1 Geografis Korea..... 6

2.2 Sungai Han..... 7

2.3 Pembangunan dan Perkembangan Sungai Han Serta Dampak Bagi Masyarakat.....	11
2.3.1 Pembangunan Sungai Han.....	13
2.3.2 Jembatan-Jembatan Sungai Han.....	15
2.4 Objek-Objek Wisata di Sekitar Aliran Sungai.....	17
2.4.1 <i>Amsa_dong Prehistoric Settlement Site</i>	18
2.4.2 Seoul Olympic Stadium.....	19
2.4.3 Seoul World Cup Stadium.....	20
2.4.4 Lotte World Theme Park.....	22
2.4.5 63 Building.....	22
2.4.6 Han River Ferry Cruise.....	23
BAB III KESIMPULAN	25
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sungai merupakan suatu siklus hidrologi. Berawal dari sebuah mata air yang mengalir ke anak sungai, lalu beberapa anak sungai bergabung dan membentuk sebuah sungai utama. Sungai menurut fungsinya dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan antara lain: sumber pangan, irigasi pertanian, sarana transportasi, bahkan bukan tidak mungkin sungai dijadikan sebuah objek wisata. Oleh karena itu, dengan menjadikan sungai sebagai sumber kebutuhan, berkembanglah suatu peradaban, suatu sejarah, dan suatu budaya.

Di beberapa negara, sungai tidak hanya menjadi sumber kebutuhan melainkan juga menjadi sebuah identitas yang tidak dapat dipisahkan dari negara tersebut. Seperti di India, Sungai Gangga dianggap sebagai sungai yang suci dan merupakan pusat spiritual bagi masyarakat India. Oleh karena itu, berbagai festival keagamaan seringkali diadakan di sungai tersebut sehingga menarik minat wisatawan yang ingin melakukan wisata spiritual untuk datang ke India. Daratan tepi sungai ini juga merupakan salah satu daerah yang paling padat penduduknya di India. Lain halnya dengan Negara Mesir yang erat kaitannya dengan Sungai Nil. Walaupun sungai terpanjang di dunia ini melewati beberapa negara seperti: Ethiopia, Zaire, Kenya, Uganda, Tanzania, Rwanda, Burundi, Sudan dan Mesir, namun keterikatan sejarah peradaban bangsa Mesir (terutama Mesir Kuno) yang

sangat erat dengan Sungai Nil membuat Mesir menjadi identik dengan Sungai Nil dan menjadi suatu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Sama halnya dengan Sungai Gangga di India, Sungai Nil di Mesir, Sungai Tigris dan Efrat di Saudi Arabia, dan Sungai Kuning di Cina, beberapa sungai terpanjang di Korea juga memiliki peranan penting dalam sejarah perkembangan sosial dan budaya di negara tersebut.

“Dua sungai terpanjang di Korea Utara adalah Sungai Amnokgang dan sungai Dumanggang. Pada sisi selatan dari semenanjung ini, Sungai Nakdonggang dan Sungai Hangang adalah dua aliran sungai utama.” (Kristianto, 2008: 16)

Diantara sungai-sungai tersebut, tidak dipungkiri bahwa keindahan dan kemegahan Sungai Han telah menjadikan Sungai Han sebagai sungai yang paling dikenal oleh para wisatawan asing. Sungai Han merupakan salah satu sungai utama yang tidak hanya panjang, namun juga terkenal dan terbesar di Korea. Sungai ini mengalir melewati kota Seoul, ibukota Korea, dan berfungsi sebagai sumber kehidupan bagi sejumlah besar penduduk Korea yang terkonsentrasi di wilayah pusat, sama halnya dengan kehidupan masyarakat pada zaman kerajaan-kerajaan di masa lampau yang berkembang di tepian sungai ini.

Aliran Sungai Han melewati 12 distrik di Korea Selatan, yakni: Gwangnaru, Jamsil, Jamwon, Banpo, Yeouido, Yanghwa, Gangseo, Ttukseom, Ichon, Mangwon, Nanji dan Seonyudo. Namun ada juga sebagian aliran yang melewati Korea Utara.

Seiring dengan perkembangan pembangunan kota Seoul, sungai yang mengalir salah satu anak sungai terkenal di Korea bernama Jeongyejeon ini kini bertransisi dari sungai yang dulunya hanya sebagai pemenuh kebutuhan masyarakat di wilayah pusat menjadi sebuah objek wisata yang dikenal dunia dan menjadi salah satu objek wisata kebanggaan Kota Seoul. Transisi Sungai Han ini merupakan topik yang sangat menarik untuk diangkat dan dibahas dalam sebuah karya tulis.

1.2 Alasan Pemilihan Judul

Sungai Han memegang peranan yang cukup penting bagi pariwisata Korea terutama Kota Seoul. Karena keindahannya, Sungai Han telah mampu menarik sejumlah pelancong untuk datang menikmati berbagai fasilitas yang telah tersedia, bahkan beberapa iklan yang dibuat khusus untuk mempromosikan kota Seoul juga menggunakan Sungai Han sebagai latar belakang iklan tersebut.

Namun demikian, banyak orang yang tidak begitu mengenal bagaimana sejarah dan perkembangan dari Sungai Han itu sendiri. Bagaimana Sungai Han itu menjadi seperti yang kita ketahui sekarang ini. Ketika mendengar kata ‘Sungai Han’ yang terlintas biasanya hanyalah ingatan akan sebuah objek wisata saja seperti *cruise* atau *moonlight rainbow fountain* yang ada di Jembatan Banpo, padahal tidak hanya objek wisata itu saja yang ada, melainkan banyak objek wisata lain yang terdapat di sekitaran Sungai Han. Oleh karena itulah, penulis memilih judul Sungai Han “landmark Negara Korea”, dengan maksud memberikan penjelasan kepada pembaca agar para pembaca tidak lagi terfokus

hanya pada satu pandangan saja mengenai Sungai Han. Para pembaca diharapkan nantinya bisa mengeksplorasi lagi tempat-tempat wisata lain di sekitar Sungai Han yang sebenarnya tidak kalah menarik.

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menjelaskan secara deskriptif mengenai sungai Han itu sendiri, dan memberikan informasi mengenai objek pariwisata yang terdapat di sepanjang tepi Sungai Han, serta apa saja yang bisa dilihat dan dinikmati ketika berkunjung ke tempat tersebut. Tidak hanya itu, penulisan ini juga ditujukan sebagai karya tulis akhir yang merupakan persyaratan kelulusan bagi penulis dari jenjang Diploma III (D3) Jurusan Bahasa Korea, Akademi Bahasa Asing, Universitas Nasional.

1.4 Batasan Masalah

Daratan Korea Selatan dialiri oleh beberapa aliran sungai besar dan banyak sungai-sungai kecil yang mempunyai sejarah, fungsi, dan keindahannya masing-masing. Namun, dalam karya tulis akhir ini penulis hanya akan membahas mengenai Sungai Han dari segi sejarah, lingkungan, dan objek wisatanya di sepanjang aliran Sungai Han itu sendiri.

1.5 Metode penulisan

Dalam penyusunan karya tulis ini metode yang penulis gunakan adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu dengan cara mencari data yang akurat dan

relevan dengan judul yang telah penulis ambil melalui bedah pustaka dan pencarian melalui internet. Penulis mengambil data-data dari beberapa buku yang menggunakan bahasa Inggris dan Bahasa Korea.

1.6 Sistematika Penulisan

Karya tulis ini diuraikan menjadi tiga bab, yaitu sebagai berikut :

- BAB I : Bab ini menjelaskan latar belakang, alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, batasan masalah, metode penulisan (pengumpulan data), dan sistematika penulisan.
- BAB II : Bab ini menjelaskan tentang sungai-sungai terkenal di Korea, sejarah Sungai Han itu sendiri, serta objek wisata yang terdapat di sungai Han dan sekitarnya.
- BAB III: Bab ini merupakan penutup, yang terdiri dari kesimpulan. Kesimpulan tersebut juga akan ditulis dalam bahasa Korea maupun bahasa Indonesia.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Geografis Korea

Korea terletak di semenanjung Korea, yang membentang sepanjang 1.100 kilometer dari utara ke selatan. Semenanjung Korea berada di bagian timur laut benua Asia, di mana perairan Korea bertemu dengan bagian paling barat Samudra Pasifik. Semenanjung ini berbatasan dengan Cina dan Rusia di sebelah Utara. Di bagian timur terdapat Laut Timur, di mana Jepang terletak di seberangnya, sedangkan di bagian barat terdapat Laut Kuning. Korea Selatan memiliki banyak pulau-pulau kecil di lepas pantai perairannya. Di antara pulau-pulau kecil ini yang terbesar adalah Jeju-do, terletak pada bagian selatan semenanjung.

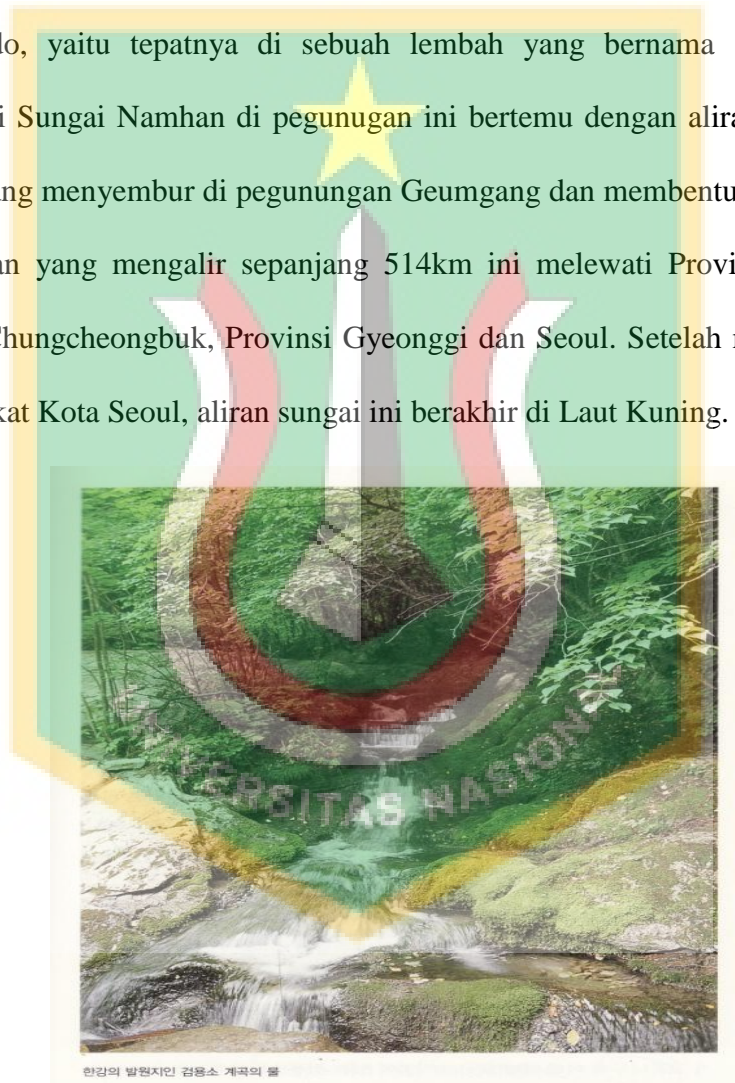
Menempati lokasi yang strategis, yaitu pada persimpangan Asia Utara, negara yang terletak di semenanjung dengan empat musim yang berbeda ini boleh bangga dengan deretan pegunungan, lembah-lembah, sungai, dan pantai-pantai indah yang dimilikinya. Dengan keindahan alam serta warisan budaya dan sejarah yang khas, Korea memiliki banyak hal yang bisa ditawarkan pada wisatawan.

“Semenanjung Korea memiliki gunung-gunung serta sungai-sungai dengan pemandangan indah sehingga orang Korea sering menyamakan negara mereka dengan kain tenun yang disulam dengan sangat cantik.” (Kristianto, 2008:16). Aliran-aliran air dari sejumlah sungai besar dan anak sungai ini

memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk gaya hidup masyarakat Korea dan dalam proses industrialisasi Korea.

2.2 Sungai Han

Sungai Han mengalir dari sebelah timur pegunungan Taebaek di Kangwondo, yaitu tepatnya di sebuah lembah yang bernama *Geomryongso*. Aliran dari Sungai Namhan di pegunungan ini bertemu dengan aliran dari Sungai Bukhan yang menyembur di pegunungan Geumgang dan membentuk Sungai Han. Sungai Han yang mengalir sepanjang 514km ini melewati Provinsi Gangwon, Provinsi Chungcheongbuk, Provinsi Gyeonggi dan Seoul. Setelah melewati Kota Gimpo dekat Kota Seoul, aliran sungai ini berakhir di Laut Kuning.



Lembah Geomryongso.

Sumber : (Shin, 2005: 17)

Sejak dahulu kala, Sungai Han telah menjadi bagian terpenting di dalam pemerintahan suatu kerajaan. Sungai merupakan tempat di mana masyarakat dengan mudah mendapatkan banyak sekali sumber makanan dan bisa dimanfaatkan sebagai jalur perdagangan. Fungsi sungai sebagai sumber irigasi tanah pun membuat masyarakat dapat memanfaatkan tanah tersebut sebagai lahan perkebunan, pertanian, atau peternakan. Merujuk kepada fungsi-fungsi sungai yang sangat beragam tersebut, sejak dahulu kala daerah di sekitaran sungai Han selalu dijadikan pusat pemerintahan dan pusat perdagangan, bahkan saat perang terjadi, Sungai Han dapat berfungsi sebagai penghalang defensif terhadap serangan-serangan musuh. Daerah yang berada di dekat sungai ini dipastikan memiliki kekuatan yang amat besar pada masa itu. Pada masa kini pun sungai Han tetap memegang peranannya, Kota Seoul sebagai tempat yang dialiri sungai ini kini menjadi pusat pemerintahan, industri, dan kegiatan lainnya yang memegang peran penting dalam perkembangan negara Korea.

Sungai Han memiliki berbagai nama. Pada jaman dahulu kala sungai Han disebut dengan *대수 (Daesu)*. Dae (帶) dalam karakter Hanja memiliki arti sabuk. Hal ini berkaitan dengan bentuk sungai yang menyerupai sabuk. Pada saat masa pemerintahan Pada masa Tiga Kerajaan, Kerajaan Baekje menyebut Sungai Han dengan *옥리하 (Wookriha)*. Kerajaan Silla menyebut hulu Sungai Han sebagai *이하 (Iha)* dan hilir sebagai *왕보하 (Wangbongha)*. Berbeda dengan dua kerajaan yang lain, pada Kerajaan Goguryeo, Sungai Han disebut dengan *아리수 (Arisu)*.

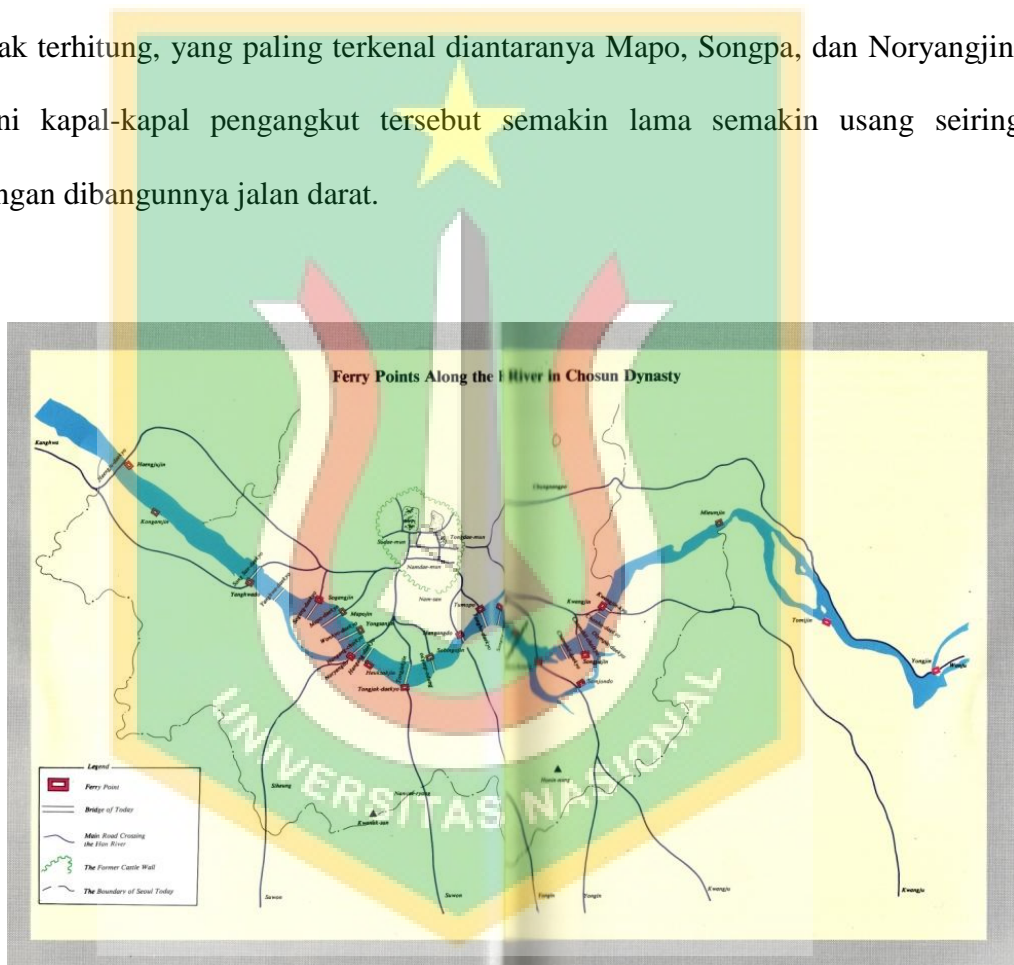
Dalam catatan pustaka Dinasti Goryeo, Sungai Han disebut dengan berbagai nama. *열수* (*Yeolsu*) yang berarti aliran air yang sangat panjang, besar, jernih, dan bersih. *사평도* (*Sapyeongdo*) yang berarti dataran pasir yang melintas karena pada saat itu di Sungai Han terdapat banyak sekali pasir, dan yang terakhir yaitu *사리진* (*Sarijin*) yang berarti dihubungkan oleh wilayah berpasir.

Dalam buku kuno peninggalan Cina, semenjak masuknya budaya Cina ke Korea sungai Han disebut dengan *한수* (*Hansu*). Nama 'Han' sendiri memiliki arti besar atau suci. Sekarang sungai indah nan megah ini disebut dengan *한강* (*Hangang*) atau dalam bahasa Indonesia berarti Sungai Han seperti yang kita ketahui. Para wisatawan asing sering pula menyebut sungai ini dengan *Seoul River*. Hal tersebut berkaitan dengan identitas kota Seoul yang berada di sepanjang aliran sungai ini.

Jejak kegiatan manusia yang ditemukan di sekitar sungai Han dikisarkan telah ada sejak masa paleolitikum. Kegiatan individu atau kelompok yang mulai menetap di daerah sungai Han dikisarkan telah dilakukan sejak masa neolitikum. Bukti dari penemuan-penemuan tersebut dapat dilihat di pemukiman situs prasejarah Amsa-dong.

Selama masa tiga kerajaan, kerajaan Baekje membangun sebuah benteng di dekat sungai Han (sekarang adalah Olympic Park) dan menjadikan daerah tersebut sebagai pusat kegiatan kerajaan selama lima ratus tahun. Setelah daerah di sekitar Sungai Han menjadi pusat kegiatan masyarakat, Sungai Han pun menjadi bagian yang terpenting dalam semua aktivitas masyarakat Korea.

Sungai Han mendapatkan ketenaran dan popularitas yang amat besar pada masa Dinasti Joseon. Produk-produk kelautan dan pertanian yang diproduksi di wilayah selatan dan timur semenanjung Korea diangkut menggunakan kapal-kapal pengangkut dan dibawa ke Seoul melewati Sungai Han. Sejak seratus tahun yang lalu, pelabuhan-pelabuhan yang terdapat pada sepanjang aliran sungai Han sudah tidak terhitung, yang paling terkenal diantaranya Mapo, Songpa, dan Noryangjin. Kini kapal-kapal pengangkut tersebut semakin lama semakin usang seiring dengan dibangunnya jalan darat.



Peta penyebaran dermaga perdagangan pada jaman Joseon.

Sumber : (Lee, 1992: 18-19)

Menurut Yoo Myeong-Jong seorang penulis buku *"The discovery of Korea"*, pada masa kini, pengunjung tidak perlu khawatir tidak akan bisa mengarungi keindahan sungai Han karena kini telah disediakan kapal wisata yang

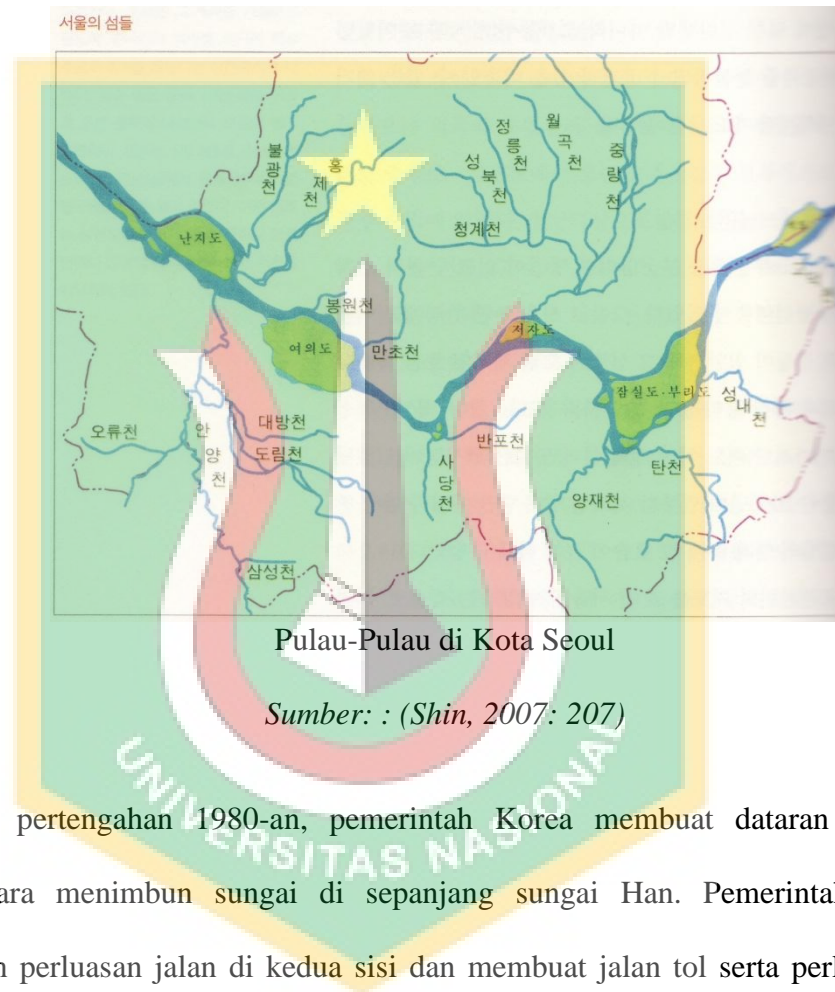
akan berlayar mengarungi sungai Han dengan tiga pilihan rute yakni melalui dermaga Yeouido, Jamsil, dan Ttukseom. Lamanya durasi perjalanan adalah sekitar satu jam. Selama perjalanan telinga dan indera pengecap para pengunjung akan dimanjakan dengan alunan musik yang merdu serta makanan-makanan yang sangat enak yang terdapat di restoran dalam kapal. Kegiatan mengarungi sungai Han menggunakan kapal ini adalah salah satu kegiatan yang dapat memberikan kesan romantis dengan sangat mudah sehingga pilihan wisata ini populer di kalangan pasangan-pasangan yang sedang berbulan madu. (Yoo, 2007, p.71)

Pemandangan malam sepanjang aliran sungai Han pun tak kalah mempesona. Berlayar mengarungi sungai menggunakan kapal wisata pada malam hari juga akan memberikan kesan yang menakjubkan. Kesan tersebut didukung oleh adanya dua puluh tujuh buah jembatan yang ada di sepanjang aliran sungai Han. Angka tersebut sudah termasuk jembatan jalur subway dan jembatan jalur kendaraan. Pada masing-masing jembatan dilengkapi dengan sistem penerangan spesial yang dihidupkan pada malam hari. Sistem penerangan ini didisain dan disusun oleh para disainer khusus dan profesional. Hal ini membuat pemandangan sungai Han menjadi lebih indah dan romantis.

2.3 Pembangunan dan Perkembangan Sungai Han Serta Dampak Bagi Masyarakat

Sungai Han mengalami perkembangan seiring dengan modernisasi yang dialami kota Seoul. Mulanya Jamsildo, Yeouido, Nanjido dan beberapa area kecil adalah pulau-pulau. Namun, pada saat proyek pengembangan kota terjadi, pulau-

pulau tersebut menjadi bagian dari daratan utama. Majelis nasional, perusahaan saham dan segala kegiatan penyiaran terletak di Yeouido, sehingga Yeouido menjadi pulau paling produktif yang ada di sekitar sungai Han.



Di pertengahan 1980-an, pemerintah Korea membuat dataran tinggi dengan cara menimbun sungai di sepanjang sungai Han. Pemerintah juga melakukan perluasan jalan di kedua sisi dan membuat jalan tol serta perkotaan. Jalan tol tersebut di bangun di garis utara sungai Han yang biasa disebut Gangbyeonbukno atau ‘jalan utara sungai’ dan jalan tol di garis selatan sungai Han biasa disebut Olympic road.

Kembali pada saat area sungai Han sedang dalam proses pengembangan, dibangun juga dua belas buah taman rakyat sungai Han di daerah yang dianggap

bagus dan strategis. Di taman ini masyarakat bisa melakukan jalan santai, jogging, bersepeda atau bermain skateboard di sepanjang tepian sungai Han. Sebagian dari taman ini ada juga yang menyediakan fasilitas lapangan untuk bermain sepak bola, lapangan basket, dan ada juga yang menyediakan fasilitas kolam renang. Sekitaran Sungai Han merupakan taman hijau yang luas dan juga merupakan tempat paling sentimental bagi para masyarakat Seoul. Pembangunan yang merupakan upaya-upaya pemerintah ini bertujuan untuk terus memaksimalkan fungsi sungai Han sebagai bagian dari Kota Seoul, dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan masyarakat Kota Seoul itu sendiri.

2.3.1 Pembangunan Sungai Han

Segera setelah penunjukan Korea sebagai tuan rumah Olimpiade pada tahun 1981, pemerintah metropolitan Seoul memulai proyek pembangunan yang komprehensif dari sungai Han berdasarkan permintaan khusus dari mantan Presiden Chun Doo Hwan. Dimulai pada tahun 1982, proyek ini diselesaikan dengan total biaya 956 miliar won, mempekerjakan tidak kurang dari 4,2 juta pekerja per tahun, dan menggunakan 1.002.000 buah peralatan konstruksi. Sebagaimana proyek berlangsung, sebanyak 63.690.000 m² pasir dan kerikil yang senilai dengan 196.2 miliar won telah diangkat dari sungai Han dan dijual ke lokasi pembangunan apartemen untuk menutupi biaya pengembangan.

Sebagai bagian dari proyek pembangunan yang komprehensif, pasokan air dan fasilitas pembuangan limbah telah sangat berkembang pada tahun 1980.

Selama periode 1981-1987, kapasitas produksi air meningkat rata-rata sebesar 6% per tahun akibat perluasan waduk Paldang dan Guui.

Ketika pemerintah dihadapkan dengan permasalahan penurunan produksi air di waduk Noryangjin dan Seonyu, pemerintah kota membangun waduk Amsa pada tahun 1986, yang menyediakan sekitar 750.000 ton air per hari dari tahun 1987. Pada tahun 1990, tingkat penyediaan air telah mencapai 99,1%, dan penggunaan air per kapita meningkat sebesar 4,2% per tahun.

Di sisi lain, pemerintah metropolitan Seoul juga memulai pembangunan instalasi pengelolaan limbah di Tancheon pada tahun 1983 sebagai tempat pengolahan air limbah yang dibuang ke sungai Han, hal ini dilaksanakan berkaitan dengan kualitas air sungai Han yang buruk pada saat itu. Dengan menyelesaikan instalasi pengolahan limbah di Anyang, Nanji, Jungnang, dan Tancheon, 1,5 juta ton air limbah dikelola secara terpisah. Di samping itu, juga dipasang pipa terpisah untuk mengalirkan air hujan langsung ke sungai Han dan mengalirkan air limbah langsung ke instalasi pengolahan. Semua tindakan dan upaya pemerintah ini menghasilkan sebuah peningkatan yang signifikan untuk kualitas air sungai Han.

Setelah pengembangan proyek Sungai Han selesai, tepatnya setelah empat tahun, yakni pada tanggal 10 September 1986, diselenggarakan sebuah acara untuk merayakan selesainya proyek yang dilakukan secara komprehensif ini. Proyek pembangunan sungai Han tersebut memberikan kontribusi pada pengentasan kemacetan lalu lintas secara signifikan karena diperluasnya fasilitas

transportasi di sekitaran Sungai Han. Jasa pelayaran feri, fasilitas yang menyediakan kolam renang, serta Riverside park pun dibangun guna menjadikan sungai Han menjadi area yang lebih ramah.



A Riverside Park on the Han River

Riverside Park di sekitaran Sungai Han

Sumber : (Lee, 1992: 22)

2.3.2 Jembatan-Jembatan Sungai Han

Sungai Han kurang lebih membagi Kota Seoul menjadi dua sepanjang jalur timur (Gangbuk) ke barat (Gangnam), dan dengan demikian membentuk perbedaan sosio-ekonomi di antara masyarakat itu sendiri. Agar daerah bagian selatan Sungai Han dan daerah pinggiran kota menjadi lebih maju, muncul ide untuk menghubungkan bagian utara dan selatan Sungai Han, dan juga menghubungkan daerah perkotaan dan pinggiran kota dengan cara membangun beberapa jembatan.

Pada kisaran tahun 1970-an dan 1980-an beberapa jembatan mulai dibangun. Pembangunan jembatan ini juga dimaksudkan untuk mempermudah akses transportasi dan pemerataan kesejahteraan penduduk. Namun jembatan-jembatan ini dirasa terlalu kecil untuk menampung pergeseran besar-besaran masyarakat ke arah selatan Sungai Han. Dengan bertambahnya volume lalu lintas yang semakin padat, jembatan yang telah dibangun perlu untuk diperluas dan jembatan yang baru perlu dibangun.

Hiruk-pikuk pembangunan jembatan dimulai pada tahun 1980 dan terus berlanjut sampai tahun 90-an, dan bahkan sampai hari ini. Pada tahun 1980-an jembatan-jembatan baru dan lebih luas mulai dibangun, seperti Jembatan Wonhyo(1981), Jembatan Dongjak dan Jembatan Dongho(1984) yang berfungsi sebagai jalur lalu lintas dan juga untuk jalur subway. Pada masa ini juga dibangun Jembatan Olympic(1989). Lalu, pada tahun 1983 Dangsancheolgyo (jembatan kereta api) juga dibangun.

Sementara pada tahun 1986, tidak seperti jembatan lainnya, Jembatan Banpo berubah menjadi jembatan dengan dek ganda dengan cara mendesain ulang Jembatan Jamsu, yaitu jembatan yang berada di bawah Jembatan Banpo, dalam bentuk lengkungan sehingga memungkinkan kapal wisata bisa berlayar di bawahnya.

Pembangunan jembatan-jembatan tersebut menjadi salah satu penyebab utama terjadinya pergeseran besar penduduk ke daerah-daerah baru. Daerah Gangnam menjadi salah satu daerah yang berkembang pesat akibat perpindahan

penduduk dari utara ke selatan ini. Daerah ini berkembang pesat dan menjadi versi kedua dari Kota Seoul. Banyak perumahan-perumahan megah, apartemen mewah, dan pusat perbelanjaan yang elit membuat masyarakat yang tinggal di daerah ini memiliki gaya hidup yang lebih mahal dan mewah dibandingkan dengan masyarakat yang hidup di daerah utara seperti Kota Seoul. Penyanyi asal Korea bernama PSY pun pernah merilis lagu pada tahun 2012 berjudul ‘Gangnam style’ yang menceritakan tentang kehidupan masyarakat di daerah tersebut. Lagu dengan irama dan tarian yang khas ini laku keras dan digemari bahkan di tingkat internasional. Hal ini secara tidak langsung mempromosikan daerah Gangnam tersebut melalui jalur *Korean Pop* (K-pop) dan membuat daerah Gangnam banjir wisatawan asing yang penasaran ingin melihat dan merasakan langsung kehidupan mewah di daerah tersebut.

2.4 Objek-Objek Wisata di Sekitar Aliran Sungai Han

Sungai Han selalu menjadi daya tarik terbesar Kota Seoul. Jejak awal kegiatan manusia di sekitar Sungai Han dapat kita ketahui dengan mengunjungi salah satu pemukiman situs prasejarah yang berada di Amsadong. Bagi para wisatawan yang tertarik dengan bidang olahraga maka wisatawan dapat mengunjungi Seoul Olympic Stadium di daerah Jamsil atau Seoul World Cup Stadium di daerah Mapo. Tak hanya itu, bagi pengunjung yang ingin bersenang-senang bersama keluarga atau teman, pengunjung dapat mengunjungi taman bermain indoor terbesar di Korea, yaitu Lotte World Theme Park di daerah Songpa. Bagi pengunjung yang ingin menikmati keindahan Sungai Han dari

ketinggian, pengunjung juga dapat pergi ke 63 Building di mana gedung tersebut merupakan salah satu gedung tertinggi yang ada di Kota Seoul. Masih jadi primadona, mengarungi keindahan Sungai Han menggunakan *Hanggang ferry cruise* lalu melewati *Rainbow Fountain* yang ada di sepanjang Jembatan Banpo merupakan suatu cara berwisata yang mempunyai tempatnya sendiri di hati para wisatawan asing.

2.4.1 Amsa-dong Prehistoric Settlement Site

Sebelum masyarakat yang berpendidikan dan modern mendiami semenanjung Korea, sejak kurang lebih tujuh ratus tahun yang lalu sudah ada manusia yang menempati tempat ini. Pada masa ini, orang-orang yang tinggal di semenanjung Korea merupakan suatu bentuk kelompok yang berpindah-pindah (nomaden) untuk berburu makanan. Namun seiring waktu berjalan, bumi yang semakin hangat mencairkan es dan mengakibatkan debit air sungai semakin bertambah. Mudahnya mendapatkan sumber makanan dan air dari sungai ini mempengaruhi gaya hidup kelompok nomaden yang hidup di sekitaran sungai menjadi menetap dan membangun sebuah tempat perlindungan, masyarakat juga lebih memilih berkebun atau memelihara hewan ternak seperti anjing dan babi daripada memburunya. Periode kehidupan masyarakat tersebut disebut periode Neolitikum.

Amsa-dong Prehistoric Settlement Site memberikan suatu pengalaman sejarah pada era neolitikum (7000 SM ~ 1000 SM) yang menarik bagi pengunjung. Dari pintu gerbang saja pengunjung disuguhkan pemandangan berupa pintu

gerbang yang berbentuk dolmen besar. Tempat sampah di tempat ini pun terbuat dari tembikar dan memiliki motif diagonal berlapis, mengikuti motif-motif yang sudah ada sejak jaman tersebut.



– Rumah gubuk jaman Neolitikum

Sumber: (Kim, 2011: 28)

Di dalam tempat ini pengunjung bisa mengetahui bagaimana cara masyarakat neolitikum di daerah semenanjung Korea bertahan hidup, apa saja yang mereka makan dan bagaimana bentuk rumah yang mereka bangun dalam bentuk sebuah pameran.

2.4.2 Seoul Olympic Stadium

Olympic Park, awalnya merupakan bekas reruntuhan benteng pertahanan Kerajaan Baekche pada jaman Tiga Kerajaan. Luas daerah Olympic Park tersebut kurang lebih sebesar 1.420.000 kilometer persegi. Olympic Park menyediakan fasilitas tempat perlombaan bagi enam buah cabang olahraga, yaitu: anggar, senam, renang, tenis, angkat besi, dan velodrome. Olympic park dibangun pada tahun 1988 dengan tujuan menjadikannya sebagai tempat pertandingan Seoul olympic yang pertama.

Pada tahun 2011, Olympic Hall direnovasi untuk ruang konser oleh Departemen Kebudayaan, Olahraga, dan Pariwisata. Satu tahun lamanya masa renovasi termasuk tahap memperluas dan menambah 2.452 kursi untuk ruang konser utama. Dibangun juga ruang pameran untuk menampilkan sejarah pop Korea dari tahun 1920 sampai sekarang, dan tersedia teater kecil yang menyediakan sebanyak 240 kursi untuk para musisi indie dan artis baru. Olympic hall kembali dibuka pada 22 Juni 2011 dengan dimeriahkan oleh penampilan penyanyi veteran dan grup K-pop.



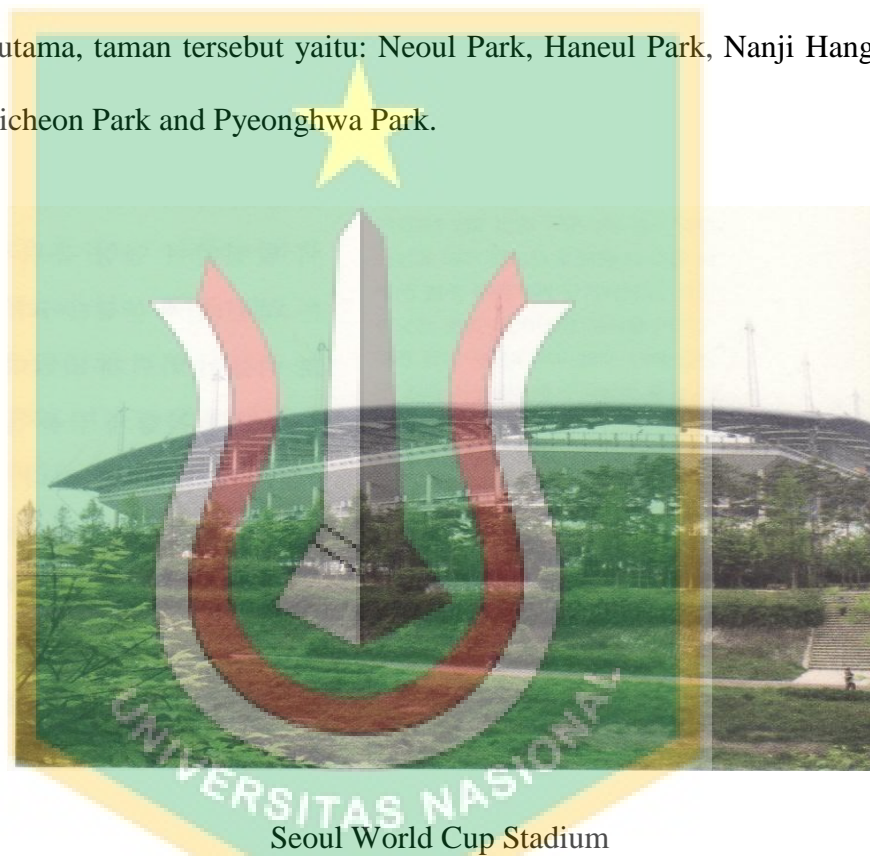
Gedung tempat diadakannya teater musikal dan konser.

Sumber: (Kim, 2011: 47)

2.4.3 Seoul World Cup Stadium

Seoul world cup stadium dibangun untuk Piala Dunia FIFA 2002 yang diselenggarakan di Jepang dan Korea. Bangunan ini resmi dibuka pada 1 Mei 2002, tepatnya hanya berselang tiga puluh hari sebelum dimulainya Piala Dunia

FIFA ke-17. Bangunan tersebut saat ini merupakan stadion sepak bola terbesar di Asia setelah Stadion Azadi di Teheran. Stadion ini memiliki kapasitas 66.806 kursi, termasuk 816 kursi untuk VIP, 754 kursi untuk pers, dan 75 kamar pribadi Sky Box, masing-masing dengan kapasitas 12-29 orang. Lima buah taman juga dibangun untuk menambah karisma dari Seoul world cup stadium sebagai bangunan utama, taman tersebut yaitu: Neoul Park, Haneul Park, Nanji Hangang Park, Nanjicheon Park and Pyeonghwa Park.



Sumber : (Shin, 2007, p.233)

Pada musim panas 2002 saat di mana turnamen sepak bola piala dunia tersebut digelar di stadion ini, “Iblis merah”, panggilan bagi tim nasional Korea, mendapatkan banyak sekali teriakan dan gemuruh dukungan penuh dari seluruh penduduk Korea.

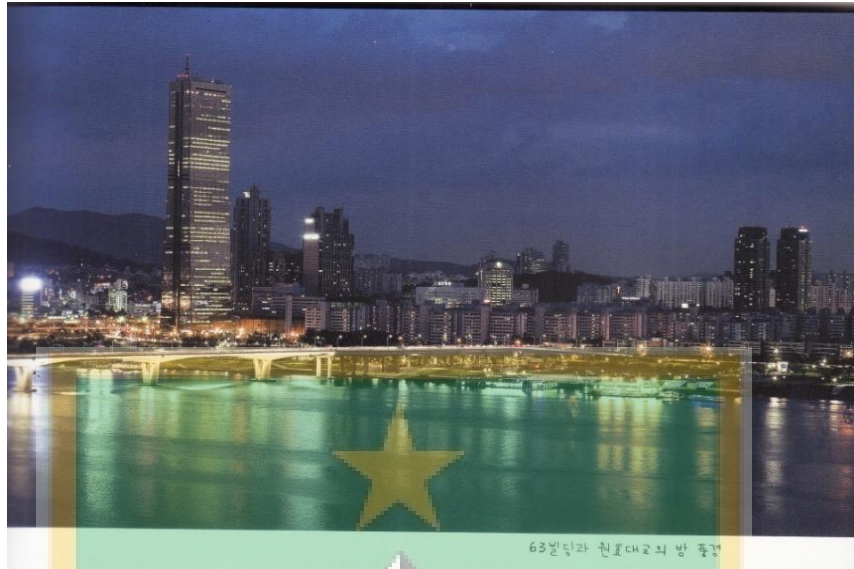
2.4.4 Lotte World Theme Park

Terletak di jantung kota, Lotte World yang dibuka pada Juli tahun 1989 adalah tempat yang sempurna untuk hiburan dan wisata. Ini adalah sebuah taman hiburan indoor dan outdoor yang penuh dengan wahana mendebarkan, antara lain sebuah ice rink, berbagai jenis parade karnival serta museum rakyat, danau, dan banyak lagi. Sekitar delapan juta pengunjung datang setiap tahunnya, dan sekitar 10% dari pengunjung adalah orang asing. Bangunan indoor tersebut masuk ke dalam buku rekor dunia sebagai taman bermain indoor terbesar di dunia.

Museum rakyat yang juga terdapat dalam Lotte World Theme Park ini merupakan museum yang paling populer bagi wisatawan asing. Banyak hal yang ditampilkan membuat pengunjung kembali ke 5.000 tahun yang lalu dalam sejarah Korea. Tata letak museum diatur untuk menarik perhatian pengunjung dengan menampilkan sesuatu yang mudah dimengerti. Selain itu, perangkat audio visual dan model miniatur membuat museum tersebut terasa lebih menarik dan menyenangkan.

2.4.5 63 Building

Dengan 63 lantai, gedung pencakar langit ini memiliki ketinggian 264m. Terletak di daerah Yeouido, 63 Building menjadi gedung tertinggi dan paling dikenal di Korea. 63 building ini dibangun sebagai landmark untuk Olimpiade pada tahun 1988. 63 Building menawarkan keindahan pemandangan Sungai Han dari atas dan pegunungan sekitarnya seperti Namsan, Bugaksan, dan Gwanaksan.



Pemandangan *63 Building* dan Jembatan Wonhyo pada malam hari.

Sumber : (Kim, 2011: 237)

63 Building telah mengalami renovasi yang cukup besar dan pada lantai basement pengunjung ditawarkan fasilitas yang nyaman termasuk 63 Sea World, 63 teater IMAX, restoran prasmanan terbesar Korea Buffet Pavilion, dan sejumlah restoran lainnya.

2.4.6 Han River Ferry Cruise

Han River Ferry Cruise atau *Hangang Ferry Cruise* adalah salah satu cara terbaik untuk menikmati pemandangan di sekitar Sungai Han yang mengalir melalui Seoul. Sepoi angin dari sungai, pemandangan sekitarnya yang indah di siang hari dan tak kalah indah di malam hari adalah imbalan yang pelayaran feri tersebut dapat tawarkan pada pengunjung.

Bagi pengunjung yang ingin menikmati keindahan Sungai Han dengan *Ferry Cruise*, pengunjung dapat mengunjungi tiga buah dermaga yang telah disediakan yaitu: di Yeouido, Jamsil, dan dermaga Ttukseom. *Ferry cruise* menawarkan dua jenis jadwal pelayaran. Satu kapal melakukan pelayaran mengarungi Sungai Han dan datang kembali. Rute lain dimulai dari Yeouido atau Jamsil dan berakhir di Jamsil atau Yeouido. Beberapa feri juga berhenti di Ttukseom.

Sepanjang perjalanan, pengunjung akan melihat banyak *landmark* yang merepresentasikan negara Korea, seperti Namsan Tower, 63 Building dan stadion utama dari 1988 Olympic Summer Games yaitu Seoul Olympic Stadium.



Dermaga *Ferry Cruise* di Yeouido

Sumber: (Lee, 1992: 21)

BAB III

KESIMPULAN

Sungai Han merupakan sungai utama di Korea yang tidak hanya panjang, namun juga terkenal, dan terbesar di Korea. Sungai Han mengalir melewati kota Seoul, ibukota Korea. Sungai ini berfungsi sebagai sumber kehidupan bagi sejumlah besar penduduk Korea yang terkonsentrasi di wilayah pusat, sama halnya dengan kehidupan masyarakat pada zaman kerajaan-kerajaan di masa lampau yang berkembang di tepian sungai ini.

Sungai Han yang sebelumnya hanyalah sebuah sungai penunjang kebutuhan pokok masyarakat Korea, kini telah menjalani transisinya sebagai objek wisata pada masa ini. Transisi tersebut telah mampu menghasilkan sebuah landmark bagi Korea di antara objek-objek wisata lainnya yang telah menjadi landmark.

Berkat kontribusi K-pop dan media massa, budaya Korea kini telah menjamur di manca negara. Para turis asing tidak hentinya saat ini mengunjungi Korea kemudian menjelajahi semua situs bersejarah dan wisata di Korea Selatan, terutama di Seoul. Sungai Han pun tidak terlepas dari jangkauan jelajahan mereka. Adanya peluang kunjungan wisatawan asing yang begitu besar membuat pemerintah daerah Seoul memasukan Sungai Han dalam daftar pengembangan kota tersebut dan tidak henti menjalani pembangunan di sekitar Sungai Han. Mulai dari pembangunan taman bermain, taman olahraga, tempat pertunjukan, tempat berkemah, arena bermain air, dan fasilitas-fasilitas lainnya di sekitaran

Sungai Han itu sendiri. Pada aliran sungainya pemerintah kota membuat suatu fasilitas yang mana wisatawan domestik maupun lokal bisa menikmati keindahan Sungai Han dan pemandangan sekitarnya melalui atas sungai yang disebut *Hanggang Ferry Cruise*. Sungai Han yang dibumbui dengan berbagai fasilitas hiburan yang bisa dikatakan berhasil membawa ketertarikan bagi warganya dan warga asing telah membuahkan landmark baru bagi negara Korea.

“Sungai Han, Landmark Negara Korea”, pada akhirnya menjadi kalimat yang penulis pilih sebagai judul karya tulis akhir ini. Selain bisa mengekspresikan perasaan dan kesan penulis terhadap keindahan dan keelokan Sungai Han itu sendiri, kalimat tersebut menyampaikan makna bahwa berkat Sungai Han, Korea Selatan memiliki satu lagi landmarknya yang telah dikenal dunia. Masyarakat dunia pada nantinya akan mengingat Korea Selatan bukan hanya sebagai ‘negara ginseng’ tetapi juga negara yang memiliki Sungai Han dengan segenap keindahan, keelokan, dan keunikannya. Penulis berharap pembaca bisa mendapatkan kesan dan empati saat membaca karya tulis ini, dan pada akhirnya akan membuat pembaca datang langsung mengunjungi dan merasakan secara langsung keindahan Sungai Han, di Seoul, Korea Selatan.

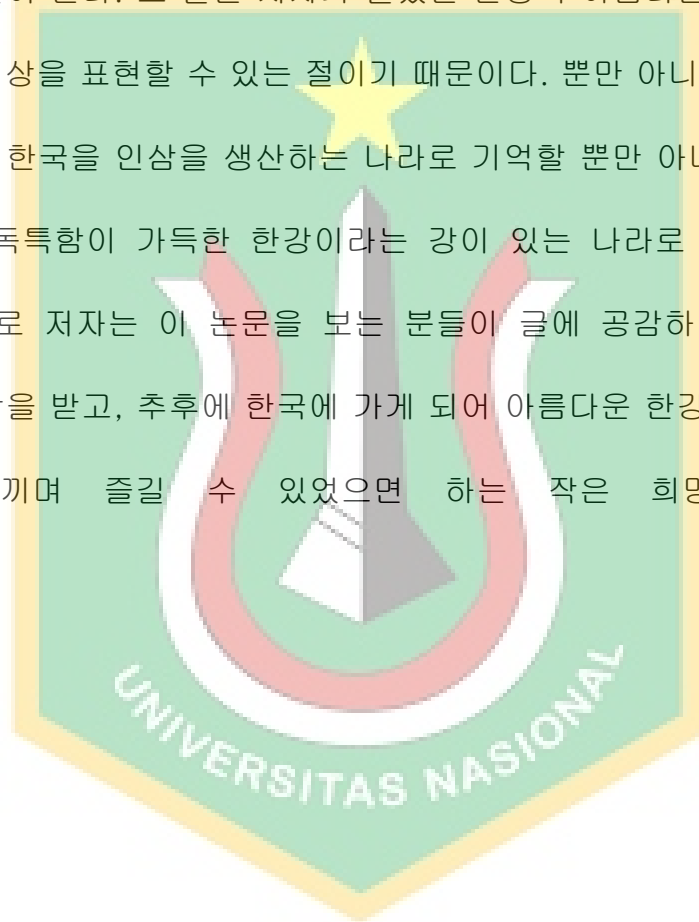
결론

한강은 한반도에서 본류로서, 남한에서 2 번째로 긴 강일 뿐만 아니라 거대하며 유명한 강이다. 강물은 한국 수도인 서울에 있는 많은 지역을 흘러간다. 한강은 왕국 시대부터 한반도의 중심 지역에 살며 성장한 한국 시민들에게 생명 근원으로 역할을 해 왔다. 옛날에는 한강이 한국 주민들에게 기본적 욕구만 제공해 줄 수 있는 강이었으나 최근 들어 한강은 그러한 강으로부터 관광지로 변모하였다. 이러한 변모는 한국을 위한 랜드마크를 불러일으켰다. 이러한 변화속에서_이제 한강도 한국의 랜드마크가 된 다른 수많은 관광지와 마찬가지로, 한국의 랜드마크가 되었다.

대중매체의 발달과 K-POP의 열풍에 힘입어 세계적으로 널리 알려진 한국의 문화 덕분에 많은 외국인 관광객들은 한국을 방문하여 한국의 여러 관광지를 방문한다. 그들은 한국에 줄줄 와서 역사적인 관광지뿐만 아니라 한강을 포함한 서울에서 가볼 만한 다양한 관광지까지 돌아 다닌다. 그러한 경향을 파악한 서울시는 서울 한강을 도시 개발 프로그램에 포함시켜 개발하기 시작하였다. 서울시에서는 한강 주변에서 놀이 공원을 비롯하여 운동장과 공연장, 캠프장, 물놀이, 타 시설 등을 개발하여 공사하였다. 외국인이나 현지인 관광객들이 한강의 흐름을 따라 한강의 경치를 느껴볼 수 있도록 한강유람선이라는 시설도 만들어졌다. 한강유람선이 있어서 서울은 더 많은 외국인 관광객들을 유치해 낼 수

있었다. 이제 한국을 방문한 외국인 관광객들은 누가 한국을 말할 때
인상뿐만 아니라 한강도 떠오를 것이다. 즉, 한강은 이제 한국을 대표하는
랜드마크가 되는 것이다.

“한강, 한국의 랜드마크”이라는 구절은 결국 저자가 논문 제목으로
하는 구절이 된다. 그 절은 저자가 즐겼던 한강의 아름다움에 대한 저자의
감정과 인상을 표현할 수 있는 절이기 때문이다. 뿐만 아니라, 이제 세계의
사람들은 한국을 인상을 생산하는 나라로 기억할 뿐만 아니라 아름다움과
즐거움, 독특함이 가득한 한강이라는 강이 있는 나라로 기억할 것이다.
마지막으로 저자는 이 논문을 보는 분들이 글에 공감하여 한강에 대한
좋은 인상을 받고, 추후에 한국에 가게 되어 아름다운 한강을 직접 눈으로
보고 느끼며 즐길 수 있었으면 하는 작은 희망을 가져본다.



DAFTAR PUSTAKA

Hyun Su, Kim., Min Kyo, Lee. 2011. *한강 역사체험 백과*. Korea: 한솔 교육.

Jeong Il, Shin. 2005. *강따라 역사따라*. Seoul: 두산 동아.

Jeong Il, Shin. 2007. *한강따라 짚어가는 우리 역사*. Seoul: 황금 나침반.

Jeong Seob, Shin. 2010. *한강을 가다*. Seoul: 놀와.

Koehler, Robert. 2009. *Seoul*. Seoul: Seoul Selection.

Kristianto, Bayu. 2008. *Fakta-fakta tentang Korea*. Seoul: Pelayanan
Kebudayaan dan Informasi Korea.

Myeong Jong, Yoo. 2005. *The Discovery of Seoul*. Korea: Discovery Media.

Saccone, Richard. 2002. *Travel Korea Your Way*. Korea: Hollym International
Corp.

Sang Hyup, Lee. 1992. *Seoul, Her History and Culture*. Korea: Seoul
Metropolitan Government.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Anisa Permata Sari
NIM : 103450200550021
Tempat/ Tgl Lahir : Medan, 15 Oktober 1992
Jenis Kelamin : Wanita
Agama : Islam
Alamat : Jl. Bukit Cinere Raya Perum Green Lovina Blok I-01,
Kel.Cinere, Kec.Limo, Depok 16514
No. Telepon : 08567605487
E-mail : zha.8@hotmail.com

Riwayat Pendidikan Formal:

1998 – 2000 : SD Bhayangkari, Medan
2000 – 2004 : SDN Cisarua 1, Bogor
2004 – 2006 : SMPN Ciawi 1, Bogor
2006 – 2007 : SMPN 12, Jakarta Selatan
2007 – 2010 : SMAN 6, Jakarta Selatan
2010 – Now : Jurusan Bahasa Korea, Akademi Bahasa Asing Nasional,
Universitas Nasional, Jakarta Selatan

